

**PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT
MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MENJAHIT
DI KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU BARAT
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

**EFARIANTI
NIM: 18.4.14.0019**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Efarianti NIM: 18.4.14.0019 dengan judul **“Peran Perempuan Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada tanggal 31 Januari 2023 M yang bertepatan pada tanggal 09 Rajab 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dengan beberapa perbaikan.

Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Ahmad Haekal, S.Hum.,M.Si	
Penguji I	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag.,M.Fil.I	
Penguj II	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Syamsuri, S.Ag.,M.Ag	
Pembimbing II	Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I	

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua,
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd
NIP. 19690605 200501 1 011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MENJAHIT DI KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU” benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Februari 2023 M
22 Rajab 1444 H

Penulis

EFARIANTI
NIM. 18.4.14.0019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu” oleh mahasiswa atas Nama Efarianti NIM: 18.4.14.0019 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 13 Februari 2023 M
22 Rajab 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag
NIP. 19780510 199903 1 001

Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I
NIP. 19660625 199703 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah dengan rasa syukur ke hadirat Allah Swt dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sahar dan Ibu Masdiah yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, serta seluruh keluarga tercinta yang banyak membantu penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H Saggaf S. Pettalongi, M. Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Prof. Dr. H. Abidin, M.Ag selaku Warek Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Kamarudin, M.Ag. selaku Warek Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mohammad Idhan S.Ag., M.Pd selaku Warek Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama. Terimakasih telah mengarahkan dan memberikan pelayanan dengan baik sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan sampai pada penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd dan Bapak Ahmad Haekal, S.Hum., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
5. Bapak Ahmad Haekal, S.Hum.,M.Si, Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag.,M.Fil.I, Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd, Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag.,M.Ag dan Bapak Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I, masing-masing selaku ketua tim sidang, penguji I, penguji II, pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia menguji dan membimbing serta memberikan petunjuknya terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Rifai, S.E.,M.M, selaku kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan petugas perpustakaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sarta fasilitas berupa berbagai literatur/referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Seluruh Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu Angkatan 2018 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai akhir penyelesaian studi.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 13 Februari 2023 M

22 Rajab 1444 H

Penulis

EFARIANTI

NIM: 18.4.14.0019

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Daftar Tabel dan Gambar	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Peran Perempuan	13
C. Pengembangan Masyarakat	20
D. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	24
E. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.....	44
B. Pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu	52
C. Peran Perempuan Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.....	60
D. Faktor Yang Menghambat Kegiatan Peran Perempuan Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Tabel.1.1 Nama Kepala Desa dan Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.....	45
Tabel 1.2 Struktur Organisasi Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.....	46
Tabel 1.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	48
Tabel 1.4 Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	48
Tabel 1.5 Komposisi Penduduk Menurut Umur.....	49
Tabel 1.6 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 1.7 Daftar Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Kamonji.....	51
Tabel 1.8 Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku di Kelurahan Kamonji.....	52
Tabel 1.9 Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.....	55
Tabel 1.10 Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Daftar Informan
6. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : EFARIANTI
NIM : 18.4.14.0019
Judul : PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MENJAHIT DI KELURAHAN KAMONJI KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU

Skripsi ini membahas tentang Peran Perempuan Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Rumusan masalahnya adalah: bagaimana pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, bagaimana peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu dan apa saja faktor yang menghambat kegiatan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Adapun metode yang peneliti gunakan di dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah dengan melalui berbagai macam bantuan berupa santunan hidup, bantuan modal usaha dan peralatan serta media menjahit, hal tersebut juga dipengaruhi oleh peran ketua sebagai jembatan komunikasi dan informasi serta kontribusi masing-masing anggota dalam keterlibatannya pada kelompok. 2). Peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah menjadikan perempuan yang ada di Kelurahan Kamonji bisa produktif, dengan melatih para perempuan untuk mengembangkan kemampuan mereka, dimana hal ini sangat penting untuk menjadi jalan penyelesaian berbagai permasalahan ekonomi, baik personal maupun kelompok. 3). Faktor yang menghambat kegiatan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah dari segi keanggotaan dikarenakan sumber daya manusia yang minim keterampilan, rendahnya partisipasi dan kurangnya pemahaman mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit itu sendiri, sehingga menghambat tercapainya tujuan dari kelompok usaha yang telah dijalankan.

Implikasi penelitian ditujukan kepada Lurah Kamonji diharapkan agar dapat memberikan motivasi, nasehat dan semangat terhadap staf/pegawai untuk tetap mengoptimalkan dan meningkatkan kinerjanya dalam rangka memberikan kontribusi bagi kelangsungan Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu untuk ke depannya. Selanjutnya kepada para staf/pegawai Kelurahan Kamonji, diharapkan agar lebih patuh dan mampu bekerja sama dalam segala hal serta berupaya untuk mempertahankan loyalitas dan solidaritas dalam lingkungan pekerjaan dan kepada pendamping, ketua maupun para anggota (KUBE) menjahit serta masyarakat diharapkan agar dapat saling membantu dalam berbagai bidang pekerjaan, sehingga bisa meningkatkan kualitas maupun kuantitas perekonomian secara personal atau pun kelompok.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha pembangunan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan sosial karena pemerintah memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat. Di samping itu, pemerintah juga memiliki peran sebagai pembuat kebijakan serta penyedia dan pengelola anggaran. Namun demikian, dalam implementasi pembangunan kesejahteraan sosial tersebut, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat.¹ Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan rakyat di Indonesia saat ini sudah dirasakan sangat mendesak dilakukan khususnya bagi keluarga miskin, karena adanya kondisi yang menunjukkan beban hidup yang harus ditanggung oleh keluarga miskin yang semakin meningkat, pada dasarnya keluarga miskin memiliki kemampuan atau potensi yang ada pada diri mereka sebagai modal dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya walaupun dalam keadaan yang sangat minim atau terbatas.

Usaha mengatasi penanggulangan keluarga miskin melalui pengembangan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai program yang telah ada. Salah satu program tersebut adalah program pengembangan usaha ekonomi produktif melalui kelompok usaha bersama (KUBE).²

¹M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Edisi Ke-5, Yogyakarta: BPFE, 2012), 48.

²Ibid, 50.

Kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan salah satu program unggulan Kementerian Sosial dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Skema yang diluncurkan menekankan pada peningkatan dan pengelolaan pendapatan melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Indikator pencapaian keberhasilan program kelompok usaha bersama (KUBE) adalah terwujudnya kemandirian keluarga fakir miskin penerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Kelompok usaha bersama (KUBE) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dilaksanakan dengan strategi penguatan kelompok, pemberian bantuan stimulant usaha dan pendampingan oleh Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan dan Direktorat Penanggulangan Pedesaan, serta diperuntukkan bagi pengentasan kemiskinan peserta PKH yang masih dalam transisi (status KSM-Keluarga Sangat Miskin).³

Melalui peran perempuan dalam program kelompok usaha bersama (KUBE), setiap orang dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan adanya peran perempuan dalam program kelompok usaha bersama (KUBE) juga, kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara sendiri-sendiri kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ekonomi.⁴

Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, dalam pelaksanaan kegiatan program kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit

³Siagian, *Pembangunan Kelompok Usaha Dalam Cita-Cita Dan Realita*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), 20.

⁴Fauzi Lendriyono, *Beberapa Pemikiran Tentang Pemberdayaan Kesejahteraan dan Pengembangan Sosial Masyarakat*, (Malang: UMM Press, 2007), 105.

terhadap masyarakat, pemerintah mempunyai mekanisme pelaksanaan program yaitu adanya pembina teknis wilayah dengan dukungan anggaran APBD, sebagai pekerja sosial masyarakat yang cakupannya sebagai pendamping yang disebut sebagai pekerja sosial masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial mereka.

Peran perempuan dari kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit yang terdapat di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ini, masyarakatnya sangat antusias dalam mengikuti program kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit yang berada dalam naungan Dinas Sosial. Peran perempuan dalam masyarakat yang mengikuti program ini dapat saling bahu-membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Mereka dapat mengikuti semua ketentuan yang ada dengan baik dan juga rapi. Sesuai dengan ketentuannya kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit merupakan kumpulan orang-orang yang kurang mampu atau mereka yang ingin maju untuk membantu perekonomian keluarganya, jadi para masyarakat bersepakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal agar mampu mengembangkan usaha dan juga meningkatkan pendapatan mereka.

Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu terdapat kegiatan usaha ekonomi yang dikembangkan oleh perempuan-perempuan di daerah tersebut yaitu usaha ekonomi dalam bidang menjahit. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha, sarana prasarana ekonomi dan santunan hidup yang disalurkan secara langsung atau melalui mekanisme

perbankan. Akan tetapi, di dalam kenyataannya program kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit, seringkali tidak terlaksana dengan baik atau tidak semuanya aktif. Terdapat beberapa anggota kelompok yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Banyak faktor mempengaruhi anggota tidak ikut mengerjakan atau menyelesaikan tugas kelompok menjahit, yaitu mereka kurang memahami tentang pekerjaan tersebut, tidak adanya motivasi untuk mengerjakannya tugas yang diemban secara bersama dan menyerahkan sepenuhnya kepada anggota lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Perempuan Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu”, yang merupakan tantangan tersendiri bagi para perempuan yang termasuk dalam kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit untuk meningkatkan taraf hidup, pengembangan dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?

2. Bagaimana peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?
3. Apa saja faktor yang menghambat kegiatan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan hanya pada peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.
- c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat kegiatan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai perbendaharaan pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berprofesi dalam bidang pengembangan masyarakat Islam, maka merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memiliki berbagai pengetahuan tentang sistem pengembangan masyarakat Islam terutama dalam tugas dan kewajiban bagi seorang muslim.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih konstruktif bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.
- 2) Hasil penelitian ini menjadi salah satu media sekaligus sumber ilmu dakwah khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dan kalangan tokoh-tokoh agama pada umumnya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau pedoman khususnya bagi lembaga keagamaan dan lebih khususnya bagi seorang pengajar di kalangan lembaga pendidikan.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan pemahaman terkait peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Peran Perempuan Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Di Kelurahan Kamonji

Kecamatan Palu Barat Kota Palu”. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan yaitu:

1. Peran perempuan adalah tata laku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang perempuan secara kodrati maupun secara konstruksi sosial.⁵
2. Pengembangan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pengembangan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha yang dilakukan akan berhasil dinilai sebagai pengembangan masyarakat apabila kelompok atau komunitas masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan yang dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek tersebut adalah masyarakat yang merupakan motor penggerak dan bukan penerima manfaat.⁶
3. Kelompok usaha bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk dan telah dibina melalui Program Kesejahteraan Sosial (PROKESOS) untuk melaksanakan usaha dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan metode pendekatan yang terintegrasi dan keseluruhan proses program

⁵Edi Suharto, *Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 52.

⁶Arif Satria, *Pengantar Ilmu Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 27.

kesejahteraan sosial namun tidak dimaksudkan untuk menggantikan keseluruhan prosedur baku program kesejahteraan sosial Depsos.⁷

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi bagian awal, isi dan penutup, masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II. Kajian Pustaka. Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, peran perempuan, pengembangan masyarakat, kelompok usaha bersama (KUBE) dan kerangka pemikiran.

Bab III. Metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Hasil Penelitian. Memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. Disini menjelaskan tentang gambaran umum Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu dan

⁷Jhingan, *Lembaga Usaha Masyarakat Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 131.

faktor yang menghambat kegiatan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Bab V. Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan implikasi penelitian terhadap pihak yang datang untuk meneliti di lokasi yang sama, lurah, para staf/pegawai, pendamping, ketua maupun para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan masyarakat di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis mencoba untuk mengutip beberapa jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya:

1. Jurnal berjudul “*Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Lingkungan Lopang Gede Kota Serang*”. Oleh Ika Nurhidayah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) SMH Banten, yang meneliti pada tahun 2021, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di lingkungan lopang gede kota serang bahwasannya, program kelompok usaha bersama (KUBE) yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial pemerintah Kota Serang telah memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi masyarakat yang mandiri serta mengurangi permasalahan kemiskinan. Saran yang dapat disampaikan dari program evaluasi yaitu terkait kenda pembukuan dan penentuan penerima bantuan. Peneliti memiliki saran dalam proses pembukuan yang tidak rapih oleh penerima bantuan yaitu diadakannya pengawasan intens agar kesalahan yang ada dapat diperbaiki secepatnya. Selanjutnya pada kendala penentuan penerima bantuan, peneliti menyarankan agar Dinas Sosial Kota Serang lebih

dapat memilih dengan cermat dan bijak penerima bantuan serta produk yang diberikan sesuai dengan keinginan penerima bantuan namun tetap dalam kadar aturan yang telah ada.¹ Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurhidayah lebih memfokuskan pada evaluasi program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE).

2. Jurnal berjudul “*Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera*”. Oleh Purnama Sari Jurusan/Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Galuh Ciamis, yang meneliti pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang termasuk ke dalam masyarakat prasejahtera di RT 05 Dusun Gunungsari, (2) Produk makanan kue kering, keripik pisang dan keripik singkong merupakan produk yang dijadikan media usaha bagi para peserta, (3) Pendampingan usaha dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha kecil.² Penelitian yang dilakukan oleh Purnama Sari lebih memfokuskan pada industri kelompok usaha bersama (KUBE) dalam rangka pemberdayaan masyarakat prasejahtera sedangkan penulis memfokuskan pada peran perempuan

¹Ika Nurhidayah, “*Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Lingkungan Lopang Gede Kota Serang*”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 7, No. 1, Tahun Juni 2021.

²Purnama Sari, “*Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera*”, Jurusan/Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Galuh Ciamis, Jurnal Online Universitas Galuh Vol. 4, No. 3 Maret 2020.

dalam pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE).

3. Skripsi yang berjudul “*Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)*”. Oleh Ria Rizqy Wardianti Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang meneliti pada tahun tahun 2019. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa (1) program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemberian modal kepada kelompok usaha, bermitra dengan pengusaha (kelompok usaha lain) sedangkan perannya yaitu dengan membrikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar dan meningkatkan penghasilan masyarakat (2) KUBE dalam menangani kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan kemampuan intelektual, sosial psikologi, keterampilan dan taraf kesejahteraan masyarakat, yang berwujud adanya peningkatan pendapatan, ada pertukaran informasi, pemberian motivasi, dan adanya hubungan baik dengan berbagai pihak. (3) peran kelompok usaha bersama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan pertemuan rutin, pelatihan keterampilan serta dari segi permodalan agar para anggota dapat mengembangkan usahanya.³ Penelitian yang dilakukan oleh Ria Rizqy Wardianti lebih memfokuskan pada peran program kelompok

³Ria Rizqy Wardianti, “*Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)*”, Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah 2019.

usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan penulis hanya memfokuskan pada peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE).

B. Peran Perempuan

1. Pengertian Peran Perempuan

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) perempuan bisa juga disebut dengan wanita. Perbedaannya adalah apabila perempuan dipakai untuk wanita yang lebih dewasa dan nantinya menjadi seorang ibu. Kata perempuan menduduki posisi dan konteks terhormat, karena dengan kedudukannya yang lebih dewasa inilah sehingga perempuan mempunyai peran yang besar dalam mewujudkan keluarga sakinah.⁵

Perempuan adalah mata air kebahagiaan dalam kehidupan, sumber kasih sayang, dan kelembutan, tiang dan rahasia kesuksesan seorang pria dalam kehidupan. Perempuan dapat membangkitkan keberanian dan semangatnya,

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 285.

⁵Moh Kusnadi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cahaya Kencana, 2017), 460.

menanamkan rasa cinta dan gairah kepada pekerjaan, melahirkan sifat sabar dan tabah, melenyapkan rasa lelah dan letih, membuat tabiatnya lembut serta perasaannya halus.⁶

Perempuan juga adalah jenis makhluk dari manusia yang susunan tubuhnya agak berlainan dengan susunan dan bentuk laki-laki. Perempuan lebih halus kulitnya, dan lebih halus perasaannya serta lebih lunak sendi tulangnya. Dijadikan oleh Allah swt, sejak dari asal mula kejadiannya di dunia untuk pasangan bagi laki-laki dalam proses menyempurnakan sunnah dan peraturannya.⁷

Perempuan sebagai taman hidup suaminya, sekaligus menjadi sumber ketenangan dan ketentraman batinnya. Berada di samping istri membuat suami nyaman dan damai, jauh dari rasa kesepian, perasaan jenuh dan malas. Perempuan mampu memenuhi hati suaminya dengan perasaan senang dan gembira. Perempuan ketika sudah menjadi seorang ibu, juga memiliki beban yang amat berat ia rasakan adalah ketika hamil, menyusui, melahirkan dan mendidik. Dengan demikian, perempuan mempunyai sifat penyabar dan penyayang.

Perempuan adalah pilar keluarga, dengan meningkatkan taraf pendidikannya, maka akan memberikan pengaruh besar bagi peningkatan kehidupan rumah tangga. Perempuan juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pembinaan anak dan dalam menciptakan suasana tenang dan bahagia bagi anak. Perempuan harus memiliki pendidikan yang cukup.

⁶BN. Marbun, *Wanita Dalam Lembaga Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 30.

⁷Ibid, 32.

Karena Perempuan yang berpendidikan akan jauh lebih baik menjalankan perannya dibandingkan Perempuan yang dididik secara biasa.

Berdasarkan perannya, perempuan juga siap tidak tidur demi kebahagiaan suami dan anak-anaknya, serta mengorbankan tenaga untuk kebahagiaan keluarga dan kelanggengan hidupnya. Dialah yang membentuk masyarakat dan berjuang untuk kemajuan dan kejayaannya. Di atas pundaknya terpikul nasib dan masa depan bangsa. Perempuan juga sebagai sekolah pertama, tempat anak-anak menerima nilai-nilai dasar akhlak dan ilmu pengetahuan, yang semua itu akan tercetak dalam lembar-lembar hati mereka, sehingga tidak akan terhapus oleh peredaran masa dan pergantian tahun.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran perempuan yang dimaksud disini adalah perilaku atau tindakan seorang wanita dalam mewujudkan kehidupan yang efektif dan efisien, baik dalam lingkungan berkeluarga maupun dalam lingkungan bermasyarakat.

2. Karakter Perempuan

Adapun beberapa karakter perempuan yang dijelaskan oleh Karsidi R. yaitu:

a. Perempuan sebagai Anak

Sesungguhnya sebagian anak perempuan itu lebih besar pengaruhnya dan lebih kekal kenangannya dari pada kebanyakan anak laki-laki. Seperti dalam kisah Maryam puteri Imran yang telah dipilih oleh Allah Swt dan disucikan melebihi para perempuan di seluruh alam semesta, padahal

⁸Ibid, 34.

ketika sang ibu mengandungnya, ia menginginkan agar anaknya lahir laki-laki sehingga bisa berkhidmah di Baitul Maqdis dan agar termasuk dalam orang-orang shaleh.

b. Perempuan sebagai Istri

Islam telah menempatkan kepribadian perempuan secara mandiri. kepribadian perempuan saat ini tak akan berkurang dengan ia menikah dan tidak akan kehilangan kemampuannya dalam hal perjanjian jual beli dan muamalah. Dia berhak menjual dan membeli, dia berhak memberi upah, dia berhak memberikan hartanya, bershadaqah, memberi makan dan sebagainya.

c. Perempuan sebagai dirinya sendiri

Islam menghalalkan baginya sesuatu yang diharamkan bagi laki-laki yang itu sesuai dengan tabiat keperempuanannya dan fungsinya seperti memakai emas dan sutera murni. Islam senantiasa memelihara perempuan-perempuan dan memelihara mereka dari kelemahannya. Islam memelihara akhlaq dan perasaan malunya serta berusaha untuk memelihara popularitas dan kemuliaannya serta menjaga kebersihannya dari kekhawatiran-kekhawatiran buruk dan suara-suara sumbang.

d. Perempuan sebagai Anggota Masyarakat

Islam mengizinkan kepada perempuan untuk bekerja di luar rumah, selama pekerjaan yang ia lakukan itu sesuai dengan tabiatnya, spealisasinya dan kemampuannya dan tidak menghilangkan naluri

keperempuanannya. Maka kerjanya diperbolehkan selama dalam batas-batas dan persyaratan-persyaratan yang ada, terutama jika keluarganya atau dia sendiri membutuhkan ia bekerja di luar rumah atau masyarakat itu sendiri memerlukan kerjanya secara khusus dan bukanlah kebutuhan kerja itu hanya terpusat pada sisi materi saja, akan tetapi kadang-kadang juga kebutuhan secara kejiwaan (psikologis) dan hanya hukum-hukum Islam saja yang memberikan perlindungan sempurna pada kaum perempuan.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa perempuan harus mampu untuk berpikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dia miliki guna menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

3. Peran Perempuan dalam Islam dan Anggota Masyarakat

Peran perempuan dalam Islam terbagi atas dua aspek yaitu:

a. Perempuan sebagai *Mujahidah*

Pada dasarnya amalan jihad bukan merupakan sesuatu yang wajib bagi seorang perempuan. Namun perempuan juga diperlukan dalam amalan ini, hanya saja untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan dan mengingat juga keadaan fisik. Jihadnya seorang perempuan senantiasa bertakwa kepada Allah Swt dalam setiap kondisi dan keadaan, karena bekal ini merupakan sarana dan wasilah untuk mencapai kemenangan

⁹Karsidi R., *Sosiologi Perempuan*, (Surakarta: LPP UMS & UNS Pers, 2005), 28.

dari Allah Swt. Tetap menjaga kesucian dan kehormatan diri. Harus tetap menjaga dan menutup auratnya dari orang-orang yang tidak halal baginya.

b. Perempuan sebagai *Da'iyah*

Perempuan mempunyai kedudukan yang amat besar dalam masyarakat dan memainkan peran yang penting di dalamnya status *da'iyah* menuntut perempuan untuk tampil di tengah masyarakat sebagai pelopor pembebasan, pembaharuan atau kemajuan. Sebagai *da'iyah* (juru dakwah) dalam masyarakat, perempuan hendaknya menjadi teladan bagi kaumnya, dikerenakan perempuan pun memiliki kebebasan dan hak yang sama dalam ikut serta menegakkan agama Allah Swt. Peran perempuan dalam kehidupan ini sangat besar sekali, dimana kerjasama antara laki-laki dan perempuan baik dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat dan bernegara sangatlah penting.¹⁰

Sebagai anggota masyarakat, di samping perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pendidik generasi, perempuan dalam satu waktu juga berperan sebagai pendidik para pemuda-pemudi dan ibu-ibu. Di dalam rumah perempuan sebagai pendidik bagi anak-anaknya, sedang di luar rumah perempuan sebagai pendidik sebagian anggota masyarakat.

Jumlah perempuan di dunia ini lebih banyak dari pada jumlah laki-laki. Bila potensi ini tidak diarahkan dan dididik dengan baik, perempuan akan menjadi

¹⁰Yusuf, *Perempuan dan Dakwahnya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), 38.

penghancur masyarakat, negara bahkan dunia. Suatu masyarakat dikatakan berhasil, bila perempuannya berakhlak mulia. Perempuan bagaikan mahkota, bila mahkota baik, maka seluruhnya akan kelihatan cantik dan bagus, akan tetapi bila mahkotanya rusak, maka yang lainpun tidak ada artinya apa-apa.¹¹

Perempuan tidak bisa terlepas dari keterlibatannya dalam kegiatan masyarakat tidak melarang seorang perempuan menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan masyarakat. Bahkan Islam, memerintahkan kepada setiap muslim untuk berbuat kebajikan yang bisa memberi manfaat kepada orang lain.

Sebagai istri tidak seharusnya perempuan meninggalkan tugas-tugas kemasyarakatannya. Apabila hal itu dilanggar, maka perempuan akan dikucilkan dari lingkungan masyarakatnya. Dengan menyumbangkan tenaga di tengah-tengah masyarakat, perempuan akan menjadi orang yang berguna dimata masyarakat, demikian juga perempuan akan memiliki kegiatan yang bervariasi. Sehingga, perempuan bisa mengalihkan perhatian dan pikirannya dari perannya sehari-hari di rumah sehingga tidak bosan. Setelah itu, perempuan dapat mengerjakan kembali tugas-tugas di rumahnyadengan suasana dan semangat yang baru. Penunaian tugas-tugas kemasyarakatan akan memberikan kepuasan batin, apalagi sampai mendapatkan kedudukan di dalam masyarakat. Kepuasan batin ini

¹¹Muhammad, *Peran Perempuan dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 3.

akan dibawa sampai di dalam keluarga, sehingga keluarga akan bertambah harmonis dan bahagia.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa seorang perempuan tidaklah cukup bersosialisasi dalam rumah saja sebagai IRT, karena para tunas bangsa dan agama telah menunggu uluran tangannya. Apalagi pada saat ini, umat sedang mengalami penurunan akidah, moral dan ibadah. Kesibukan seorang istri karena tugas-tugas kemasyarakatannya, hendaknya juga tidak meninggalkan perannya sebagai istri dan ibu dalam keluarga. Jadi ia harus tetap menjaga keseimbangan antara perannya baik sebagai seorang istri, seorang ibu dan sekaligus sebagai anggota masyarakat.

C. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Secara harfiah, pengembangan masyarakat bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” kepada masyarakat yang lemah. Istilah pengembangan masyarakat semakin populer dalam konteks pembangunan dan pemberantasan kemiskinan. Namun, hal yang penting dalam proses pengembangan yaitu peningkatan kesadaran. Masyarakat yang sadar adalah masyarakat yang memahami hal-hal dan tanggung jawab secara politik, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk meningkatkan

¹²Ibid, 8.

harkat dan martabat masyarakat agar memiliki keberdayaan dalam menghadapi segala persoalan yang ada.¹³

Pengembangan masyarakat berarti menransformasikan dan melembagakan semua segi dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah*). Pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan masyarakat adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dengan menerapkan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

2. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan utama pengembangan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki daya dan berkembang baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal (adanya ketidakadilan dalam struktur sosial). Pengembangan masyarakat

¹³Soetomo, *Pengembangan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 21.

¹⁴Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 78.

menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal, antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang mungkin mereka dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁵

3. Peran Agen Pengembangan Masyarakat

Mardikanto dan Poerwoko menyebut agen pengembangan masyarakat dengan istilah fasilitator. Istilah fasilitator adalah pekerja atau pelaksana pengembangan masyarakat. Lippit dan Rogers dalam Mardikanto dan Poerwoko menyebut penyuluh atau fasilitator sebagai agen perubahan (*change agent*) yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pengembangan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.¹⁶

Peran penyuluh masyarakat tidak sebatas menyampaikan inovasi saja, melainkan ia harus mampu menjembati antara pemerintah dengan lembaga

¹⁵Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pengembangan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), 8.

¹⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Cetakan ke-3, Bandung: Alfabeta, 2015), 139.

pengembangan masyarakat ataupun donatur dalam menyampaikan umpan balik/tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga pengembangan masyarakat/donatur yang bersangkutan. Peran mediasi/fasilitasi mendominasi kerja agen perubahan masyarakat, ia mampu melaksanakan tugas membantu masyarakat untuk memperbaiki kesejahteraannya dan pada sisi lain ia memperoleh kepercayaan sebagai *agent of change* yang dapat diterima dan dipercaya masyarakat penerima manfaat.¹⁷

Penjelasan di atas menyinggung tentang suatu perubahan yang terdapat pada masyarakat melalui pengembangan. Seperti yang disebut dalam firman Allah Swt mengenai hal tersebut, yang terdapat pada Q.S Ar-Rad/13: 11)

حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُعَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِّنْ يَّحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن مَّعْقَبَاتُ لَهُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوءًا بِقَوْمِ اللَّهِ أَرَادَ إِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُعَيِّرُوا

Terjemahnya:

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*¹⁸

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perubahan yang akan dilakukan oleh setiap masyarakat harus menekankan pada hakikat pengembangan yang akan membuat masyarakat tersebut, mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini

¹⁷Ibid, 140.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008), 667.

mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif.

D. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan salah satu media pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kemampuan warga masyarakat dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Secara sosial, kelompok usaha bersama (KUBE) menjadi wadah bergabungnya warga masyarakat, sehingga memungkinkan mereka melakukan interaksi sosial yang positif dan demokratis.¹⁹

Melalui kelompok usaha bersama (KUBE) warga masyarakat dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah-masalah personal dan kelompok secara timbal balik, yang pada akhirnya memikat dan martabat kemanusiaan mereka. Secara ekonomi, kegiatan usaha yang dilakukan dalam kelompok, memberi kekuatan untuk menghimpun kekuatan modal, kemampuan bersaing, membangun jejaring, membuka peluang mengakses.

Keberadaan kelompok terkait dengan harapan orang untuk memenuhi kebutuhan yang tak dapat dilakukannya sendiri untuk dapat memenuhi kelompok usaha bersama dengan cara berkolaborasi dengan orang lain. Seseorang akan,

¹⁹Nasir, *Usaha Mikro Pada Tata Kerja Dinas Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 48.

tetap berada dalam kelompok sepanjang masih percaya bahwa menjadi bagian dari kelompok tetap lebih menguntungkan dibanding meninggalkannya. Program kelompok usaha bersama (KUBE) dibentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan sosial dan kesejahteraannya. Melalui program kelompok usaha bersama (KUBE) mereka dapat dibantu untuk memulai usaha sebagai langkah awal untuk mencapai kesejahteraan sosial dan perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik.²⁰

2. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok usaha bersama (KUBE) dibentuk dan dilandasi oleh nilai filosofis “dari”, ”oleh”, dan “untuk” masyarakat. Artinya bahwa keberadaan suatu kelompok usaha bersama dimanapun (desa atau kota) adalah berasal dari dan berada di tengah-tengah masyarakat. Pembentukannya oleh masyarakat setempat dan peruntukannya juga untuk anggota dan masyarakat setempat. Karena konsep yang demikian maka pembentukan dan pengembangan kelompok usaha bersama (KUBE) harus berincikan nilai dan norma budaya setempat, harus sesuai dengan keberadaan sumber-sumber dan potensi yang tersedia di lingkungan setempat, juga harus sesuai dengan kemampuan SDM (anggota KUBE) yang ada.²¹

Kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan metode pendekatan yang terintegrasi dan keseluruhan proses pemberdayaan masyarakat. Pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE) dimulai dengan proses pembentukan kelompok

²⁰Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 174.

²¹Istianto, *Tugas Kelompok Usaha Mikro*, (Jakarta: Pusaka Bunaman, 2009), 23.

sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan keterampilan, bantuan stimulasi dan pendampingan.²²

3. Tujuan Kelompok Usaha Bersama

Tujuan kelompok usaha bersama (KUBE) diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan melalui:

- a. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota kelompok usaha bersama (KUBE) secara bersama dalam kelompok.
- b. Peningkatan pendapatan atau peningkatan kemampuan anggota kelompok usaha bersama (KUBE) di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan tingkat pendidikan, dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dan meningkatnya pemenuhan kebutuhan kebutuhan sosial lainnya.
- c. Pengembangan usaha.
- d. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota kelompok usaha bersama (KUBE) dan dengan masyarakat sekitar atau meningkatkan kemampuan anggota kelompok usaha bersama (KUBE) dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya, ditandai dengan semakin meningkatnya

²²Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 88.

kepedulian dan rasa tanggung jawab dan keikutsertaan anggota dalam usaha-usaha kesejahteraan social di lingkungannya.²³

4. Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Adapun sistem kelembagaan kelompok usaha bersama (KUBE) yang diatur berdasarkan kriteria anggota, jumlah anggota, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kelompok, struktur dan kepengurusan serta kewajiban anggota, yaitu :

a. Kriteria Anggota

1. Keluarga miskin yang mempunyai pendapatan di bawah garis kemiskinan.
2. Warga masyarakat yang berdomisili tetap.
3. Usia produktif
4. Menyatakan kesediaan bergabung dalam kelompok.
5. Memiliki potensi dan keterampilan dibidang usaha ekonomi tertentu.

b. Jumlah Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Jumlah keanggotaan kelompok usaha bersama (KUBE) dapat bervariasi tergantung kebutuhan nyata di lapangan, situasi dan kondisi lokal serta kesepakatan kelompok itu sendiri.
2. Jumlah kelompok usaha bersama (KUBE) terdiri dari 5-10 KK (KUBE Kelompok Kecil).

²³Fakhmi Umar, *Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), 47.

3. Karena sifat suatu kegiatan dan kepentingan tertentu, kelompok usaha bersama (KUBE) dapat terdiri dari kelompok besar (gabungan beberapa kube atau kelompok kecil). Namun pembinaan secara rutin tetap dalam KUBE kelompok kecil.
 4. Suatu kelompok usaha bersama (KUBE) yang anggotanya dikategorikan keluarga miskin dapat memilih anggota yang bukan termasuk kategori miskin, namun mempunyai semangat kewirausahaan namun jumlah anggota yang bukan dari keluarga miskin hanya 20% dari jumlah anggota kelompok usaha bersama (KUBE) yang ada.²⁴
- c. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
1. Kedekatan tempat tinggal.
 2. Jenis usaha atau keterampilan anggota.
 3. Ketersediaan sumber/keadaan geografis.
 4. Latar belakang kehidupan budaya.
 5. Memiliki motivasi yang sama.
 6. Keberadaan kelompok-kelompok masyarakat sudah tumbuh.
- d. Struktur dan Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
1. Struktur organisasi suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan.

²⁴Jamaluddin, *Pola Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Tingkat Keberhasilannya*, (Jakarta: CV. Prima Puspa Sari, 2011), 28.

2. Struktur kelompok usaha bersama (KUBE) sangat tergantung pada kegiatan atau jenis usaha yang dijalankan tersebut.
3. Perumusan struktur kelompok usaha bersama (KUBE) yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.
4. Kepengurusan dipilih berdasarkan hasil musyawarah atau kesepakatan anggota secara bersama.

e. Kewajiban Anggota

1. Mengikuti dan mentaati semua ketentuan-ketentuan yang ada, yang telah disepakati secara bersama.
2. Mewujudkan tujuan yang ingin dicapai secara bersama.
3. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.
4. Memanfaatkan dana bantuan modal usaha dengan penuh tanggung jawab.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan dinamisasi dari fungsi yang melekat pada masyarakat tersebut, yang di dalamnya terdapat wewenang, hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka berfikir adalah dasar pemikiran suatu penelitian yang disintesis dari fakta-fakta melalui observasi dan telaah kepustakaan. Tolak ukur suatu keberhasilan tentang peran perempuan dan

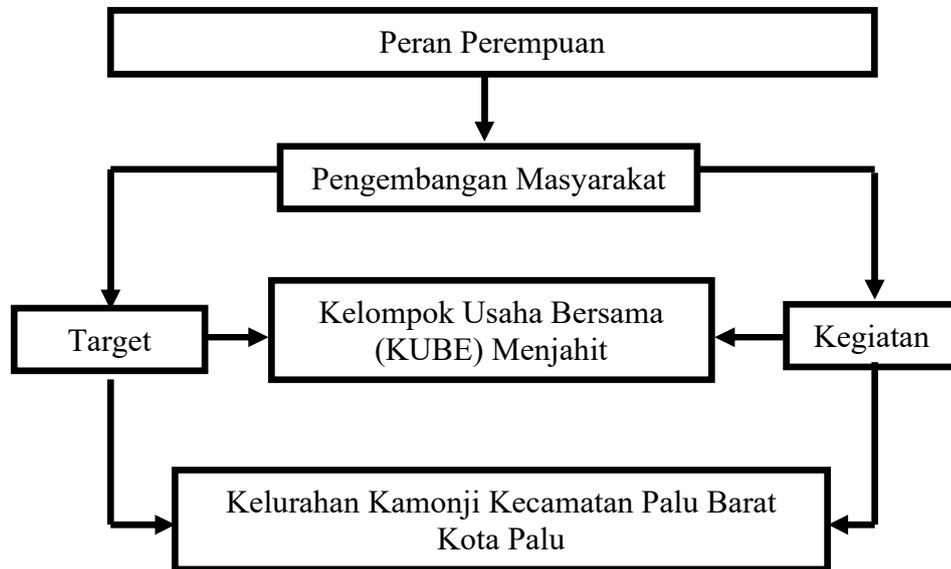
²⁵Ibid, 29.

pengembangan masyarakat merupakan suatu standar untuk menilai keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit tersebut.

Dengan kata lain bahwa, semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan maka, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan penggunaannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pencapaian tujuan maka, semakin rendah pula tingkat penggunaannya. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit, maka yang harus dilakukan adalah yakni mengacu pada data-data yang ada dan hasil wawancara serta observasi yang berkaitan dengan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Dalam hubungan ini, maka alur pemikiran yang akan peneliti sajikan dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang tiga pokok pembahasan yakni, peran perempuan, pengembangan masyarakat dan kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit, yang dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan Gambar:

Pada gambar 1.1 di atas secara sederhana terlihat bagaimana hubungan antara tiga pokok pembahasan yakni: peran perempuan, pengembangan masyarakat dan kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran penelitian yang objektif serta data yang akurat. Menurut Noeng Muhadjir bahwa “penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian.”¹

Menurut Spradly, yang dikutip M. Subana dan Sudrajat, dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* mengatakan bahwa “penelitian kualitatif juga berbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah yang dilanjutkan pembuatan pertanyaan, membuat catatan atau perekaman dan kemudian dianalisis”.² Di samping itu juga menurut Sugiono, penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrument kunci.

¹Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarin, 2008), 21.

²M. Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), 9.

2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.³

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkisar pada “Peran Perempuan Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu”.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan, bahwa di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, tersebut masih perlu adanya peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran mengenai aktivitas penulis di lokasi penelitian dan bertindak dalam mengumpulkan data karena

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah dalam mengumpulkan data. Kehadiran peneliti diketahui oleh objek yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari objek yang diteliti yang berhubungan dengan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Loflaf dan Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dalam dua kategori yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh penulis langsung dari objek penelitian, dengan melakukan observasi serta wawancara kepada lurah, pendamping, ketua kelompok usaha bersama (KUBE) dan juga masyarakat yang berada di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, juga merupakan data yang didapat dari informan yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Data primer merupakan data lapangan (*field research*) yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan yang diambil setelah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu di lokasi penelitian. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah

⁴Ibid, 24.

lurah, pendamping, ketua kelompok usaha bersama (KUBE) dan juga masyarakat yang berada di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan.

a. Observasi: yaitu penulis melakukan observasi langsung di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu dengan mengamati segala proses dari peran para perempuan yang terkait dengan pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di lokasi tersebut.

b. Wawancara: yaitu penulis melakukan wawancara kepada lurah, pendamping, ketua kelompok usaha bersama (KUBE) dan juga masyarakat mengenai segala hal yang berkaitan dengan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit tersebut. Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh baik dari perpustakaan, lembaga terkait, maupun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan, serta informasi dari lurah, pendamping, ketua kelompok usaha bersama (KUBE) dan juga masyarakat tentang peran perempuan

dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang tepat, sangat diperlukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁵ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecapan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki di lokasi penelitian demi memperoleh data lapangan yang akurat, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja . Guga dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan, yaitu:

⁵Ibid, 28.

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, pengamatan juga memungkinkan, melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku sebagai yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- b. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- c. Sering terjadi adanya keraguan daya yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Metode ini digunakan untuk mengawasi situasi dan perilaku yang kompleks. Dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang kompleks.⁶

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Tehnik *interview* yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

⁶Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC Surabaya, 2006), 77.

antara pewawancara dan informan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷ Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di tempat penelitian. Kemudian penulis melakukan wawancara kepada lurah, pendamping, ketua kelompok usaha bersama (KUBE) dan juga masyarakat mengenai segala hal yang berkaitan dengan keterangan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan melalui berbagai jenis informasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan guna memperoleh hasil gambaran umum tentang peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Pada tahap

⁷Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2008), 23.

ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.⁸

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna. Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.⁹ Pada bagian analisis data ini, peneliti menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari

⁸Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 29.

⁹Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 18.

catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁰ Sudarto mengemukakan “metode reduksi adalah menyaring setiap keputusan yang secara naif muncul terhadap objek yang diamati. Penerapan metode ini, sebagai langkah awal untuk menentukan sikap tertentu dalam menghadapi masalah-masalah yang ada, kemudian penulis mengambil langkah-langkah dalam menentukan kesimpulan atas pemahaman yang ditemukan dan dirumuskan.¹¹

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles, et. al, yakni kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.¹²

Di samping itu pula, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.

¹⁰Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 2002), 16.

¹¹Sudarto, *Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 57.

¹²Ibid, 59.

- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang penulis lakukan dengan cara tri-angulasi yakni mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.¹⁴ Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

¹³Ibid, 62.

¹⁴Muhajir, *Metodologi Penelitian*, Ibid, 21.

2. Perpanjang Kehadiran

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan perpanjang kehadiran penelitian agar mendapatkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat. Untuk memperkuat pengecekan keabsahan data di atas, maka penulis memaparkan instrumen penelitian dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.

3. Ketekunan atau Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Yakni pemerisaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

5. Analisis Kasus Negatif

Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan Anggota

Yakni peneliti mengumpulkan peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.¹⁵

Di samping itu, penulis menggunakan berbagai kriteria untuk pengecekan instrumen penelitian, penulis juga melakukan pembahasan melalui diskusi dengan berbagai rekan-rekan mahasiswa. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan keabsahan data melalui instrumen penelitian di dalam suatu pernyataan. Diskusi bersama rekan-rekan mahasiswa dilakukan oleh penulis untuk mempertahankan agar penulis tetap bersikap tegar, terbuka dan jujur terhadap data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

¹⁵Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

1. Sejarah Singkat Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Kelurahan Kamonji pada mulanya adalah suatu wilayah yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Kampung Kamonji, sebagaimana halnya dengan Desa/Kelurahan lainnya. Istilah Kampung ini bertahan cukup lama sampai kira-kira pada tahun 1959. Nanti setelah dikenalnya istilah Desa dalam Tata Pemerintahan, barulah masyarakat secara perlahan-lahan mulai menyebutnya dengan istilah Desa Kamonji.

Masyarakat yang hidup di wilayah ini cukup langgeng terbentuk dengan dasar sebagai homogenitas, walaupun pada mulanya masih dalam jumlah yang relatif kecil, akan tetapi mereka telah hidup dalam suatu kelompok masyarakat yang dimana kelompok, tersebut itu saling mengadakan interaksi antara satu dengan lainnya.

Perlu diketahui sejak Kamonji masih berstatus Desa dan beralih menjadi wilayah Kelurahan Kamonji serta sampai saat penelitian ini dilakukan, maka telah ada 15 (lima belas) Kepala Desa dan Lurah yang telah memimpin wilayah tersebut, yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel.1.1
(Nama Kepala Desa dan Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu)

NO.	NAMA KEPALA DESA DAN LURAH	TAHUN MEMIMPIN
1.	Gutu Dg. Malindu	1959 - 1960
2.	Hi. Moh. Saleh Hi. Abd.Wahid	1960 - 1963
3.	Djaelani Hi. Ladewa	1963 - 1969
4.	Djamaluddin Laturuka	1969 - 1970
5.	Lasingka	1970 - 1971
6.	Mahi Hi. Husen	1971 - 1991
7.	Hasanuddin Mahi Hi.Husen	1991 - 2004
8.	Drs. Nasir Saleh	2004 - 2008
9.	Juhri Hi. Ahmad	2008 - 2009
10.	Ridwan Dg. Sute	2009 - 2010
11.	Bhakti Mahi Hi. Husen	2010 - 2014
12.	Muchsen Achmad	2014 - 2017
13.	Ahlul Fitra, S.E	2017 - 2020
14.	Muhammad Fahmi, S.E	2020 - 2021
15.	Mohamad Rizal, S.AP	2022 - Sekarang

Sumber data: Arsip Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas penulis menjabarkan bahwa pada tahun 1959-2022 jumlah Kepala Desa dan Lurah yang pernah menjabat di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah sebanyak 15 orang, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan selama berada di lokasi penelitian.

Struktur suatu lembaga adalah mekanisme untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan, dimana diletakkan pembentukan pekerjaan dan unsur-unsur yang ada menurut suatu sistem yang cocok dengan maksud tujuan lembaga. Tanggung jawab masing-masing fungsi yang semuanya terlibat dan dilaksanakan secara konsekuen di dalam penerapan sehari-hari. Agar kegiatan Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka haruslah jelas dan tegas dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan masing-masing bagian. Untuk mengetahui lebih jelas tentang struktur organisasi/lembaga yang berada di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
(Struktur Organisasi Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu)

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Mohamad Rizal, S.AP	Lurah
2.	Mayasari, S.E.,M.AP	Sekretaris
3.	Mariyam Sadonda, S.Sos.,M.Adm, K.P	Kasi Ekonomi dan Pembangunan
4.	Fadli	Kasi Pemerintahan dan Trantib Umum

Sumber data: Arsip Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas jumlah dari struktur Organisasi Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah sebanyak 4 orang. Penulis juga memberikan tambahan mengenai struktur organisasi di dalam suatu lembaga yang harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Harus ada perumusan tujuan yang jelas sebagai landasan dan pedoman dalam menentukan tata kerja dan cara kerja yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan.
2. Kemudahan dalam menentukan fungsi-fungsi apa, bagaimana, berapa banyak yang diperlukan yang akan melaksanakan kegiatan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Melakukan pembagian tugas yang jelas dan tegas antara fungsi-fungsi yang ada, dengan disertai batas-batas kekuasaan, wewenang, tanggungjawab masing-masing fungsi.
4. Memiliki orang-orang yang tepat untuk memegang atau menduduki jabatan dalam masing-masing fungsi yang ada tersebut.
5. Orang-orang yang memegang jabatan tersebut harus mempunyai satu kesatuan kerja yang harmonis di bawah koordinasi menurut tingkatan jenjang yang ada.

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu dengan Kasi Ekonomi dan Pembangunan, maka disini penulis mendapatkan data sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk di Kelurahan Kamonji

Jumlah penduduk di Kelurahan Kamonji sebanyak 7.492 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) 2.462 jiwa. Rincian penduduk Kelurahan Kamonji menurut jenis kelamin, agama, umur dan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel 1.3, 1.4, 1.5 dan 1.6 di bawah ini:

Tabel 1.3
(Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin)

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Laki-Laki	3.774
2.	Perempuan	3.718
	TOTAL	7.492

Sumber data: Arsip Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Tahun 2022.

Tabel 1.4
(Komposisi Penduduk Menurut Agama)

NO.	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	7.228
2.	Kristen	130
3.	Katholik	26
4.	Hindu	5
5.	Budha	103
	TOTAL	7.492

Sumber data: Arsip Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Tahun 2022.

Tabel 1.5
(Komposisi Penduduk Menurut Umur)

NO.	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	0 - 4 Tahun	296	248	544
2.	5 – 9 Tahun	361	319	680
3.	10 - 14 Tahun	375	332	707
4.	15 - 19 Tahun	282	216	498
5.	20 - 24 Tahun	314	333	647
6.	25 - 29 Tahun	329	353	682
7.	30 - 34 Tahun	301	293	594
8.	35 – 39 Tahun	314	306	620
9.	40 – 44 Tahun	298	301	599
10.	45 – 49 Tahun	223	241	464
11.	50 – 54 Tahun	226	229	455
12.	55 – 59 Tahun	158	163	321
13.	60 – 64 Tahun	111	151	262
14.	65 – 69 Tahun	97	85	182
15.	70 – 74 Tahun	49	57	106
16.	74 > Keatas	40	47	87
TOTAL		3774	3.718	7.492

Sumber data: Arsip Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Tahun 2022.

Tabel 1.6
(Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan)

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum Sekolah	1.349
2.	Usia 7-45 Tahun tidak pernah Sekolah	-
3.	Pernah Sekolah SD tapi tidak tamat	1.003
4.	Tamat SD/Sedrajaat	876
5.	SLTP/Sederajat	1.252
6.	SLTA/Sederajat	2.256
7.	D-I	-
8.	D-II	30
9.	D-III	113
10.	S-I	632
11.	S-II	59
12.	S-III	7
TOTAL		7.492

Sumber data: Arsip Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Tahun 2022.

b. Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk di Kelurahan Kamonji

Jumlah penduduk penyandang masalah sosial di Kelurahan Kamonji sebanyak 9 jiwa yang terdiri dari cacat fisik yaitu; tuna wicara 2 orang, tuna netra 1 orang, sumbing 2 orang, kemudian cacat mental yaitu; idiot 1 orang, gila 3 orang dan stres 1 orang. Melihat dari segi ekonomi bahwa penduduk di Kelurahan Kamonji memiliki berbagai macam mata pencaharian pokok yang terbagi dalam

beberapa kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1.7 di bawah ini:

Tabel 1.7
(Daftar Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Kamonji)

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1.	Buruh	44
2.	Pegawai Negeri	343
3.	Pedagang	1.935
4.	Penjahit	16
5.	Tukang Batu	25
6.	Tukang Kayu	7
7.	Peternak	-
8.	Montir	5
9.	Dokter	7
10.	Sopir	17
11.	Pengusaha	135
12.	Lain-lain	3.609
TOTAL		6.143

Sumber data: Arsip Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Tahun 2022.

Kemajuan wilayah Kelurahan Kamonji justru, karena seluruh komponen penduduk di wilayah ini dapat menerima bentuk perbedaan-perbedaan yang ada, sehingga menjadikan mereka dapat bekerjasama dalam membangun perekonomian di Kelurahan Kamonji, yang dimana perbedaan tersebut terdiri atas

berbagai macam suku yang ada di Kelurahan Kamonji, hal tersebut dari dilihat pada tabel 1.8 di bawah ini:

Tabel 1.8
(Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku di Kelurahan Kamonji)

NO.	ETNIS/SUKU	JUMLAH
1.	Kaili	2.190
2.	Bugis	4.226
3.	Lain-lain	1.076
TOTAL		7.492

Sumber data: Arsip Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Tahun 2022.

B. Pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Kelompok Usaha bersama merupakan suatu organisasi atau wadah komunitas pengusaha kecil yang mempunyai tujuan bersama untuk mencapai keinginan perubahan demi kemajuan dalam berwirausaha. Di wilayah Kelurahan Kamonji sejak beberapa tahun yang lalu sudah tumbuh kegiatan usaha pengelolaan pangan lokal dan kerajinan tangan lokal, yang dikelola oleh ibu-ibu sebagai kegiatan sampingan dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga.

Awal mula terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah masih banyaknya perempuan di Kelurahan tersebut, yang hanya menjadi ibu rumah tangga tanpa ada kegiatan lain di rumah. Berawal dari hal tersebut, maka pada sekitar akhir

tahun 2018 terbentuklah sebuah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit atas prakarsa dari perkumpulan ibu-ibu, juga atas dukungan dan bantuan dari pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta pemerintah setempat.

Latar belakang pekerjaan para perempuan di Kelurahan Kamonji adalah memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta, membuka warung makanan, kios dll, yang dimana hasil dari pekerjaan tersebut tidaklah menentu. Maka dari itu, masyarakat berniat membentuk kelompok yang dapat dijadikan wadah bagi para perempuan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dan sampai saat ini kegiatan tersebut, menunjukkan peningkatan yang lebih baik, hal tersebut tidak terlepas dari bimbingan, para ibu-ibu PKK Kelurahan dan juga Kecamatan serta pelatihan-pelatihan dari Dinas Instansi yang terkait.

2. Visi dan Misi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, adalah sarana pengembangan dan pemberdayaan perempuan yang dimana kegiatan tersebut memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Kelurahan Kamonji Yang Mandiri”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan perempuan melalui program KUBE.
- 2) Mandiri dan berkualitas nasional.

- 3) Menjaga kualitas produk.
- 4) Meningkatkan taraf hidup anggota melalui pinjaman modal.
- 5) Memberikan kontribusi yang edukatif.
- 6) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk aktif mengikuti program KUBE yang ada.
- 7) Memberikan wawasan, keterampilan dan pengetahuan kepada setiap anggota KUBE sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada.
- 8) Menumbuhkan kreatifitas anggota untuk mengenali potensi secara individu.
- 9) Mengatasi kemiskinan anggota dengan dengan peningkatan penghasilan.

c. Tujuan

- 1) Sebagai tempat tukar pendapat
- 2) Sebagai tempat pembelajaran
- 3) Untuk menciptakan inovasi baru
- 4) Menjaga solidaritas kelompok dalam bidang pekerjaan

3. Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Kelurahan Kamonji

Di dalam kelompok susunan kepengurusan sangat dibutuhkan. Berikut adalah struktur kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit Kelurahan Kamonji yang dapat dilihat pada tabel 1.9 di bawah ini:

Tabel 1.9
(Struktur Kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Kamonji
Kecamatan Palu Barat Kota Palu)

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Wiwin	Ketua
2.	Ulfayanti	Sekretaris
3.	Musyafa'ah	Bendahara
4.	Syamsudin	Pendamping
5.	Frida	Anggota
6.	Kusniati	Anggota
7.	Lilik Rusnawati	Anggota
8.	Ummi Kalsum	Anggota
9.	Sri Ramadhani	Anggota
10.	Nanik Widyawati	Anggota
11.	Endah Kustia Rini	Anggota
12.	Mahfiyah Sulastri	Anggota

Sumber data: Arsip Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Tahun 2022.

Pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, merupakan hal yang perlu dan penting untuk dilakukan. Sebab, hal ini dapat berdampak pada perkembangan bahkan keberlangsungan suatu kelompok. Pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi usaha yang dijalankan. Semakin berkembang anggota dalam hal kemampuan dan kreativitas, serta keaktifan, maka produksi usaha pun juga akan

semakin meningkat bisa secara kuantitas, maupun kualitas karena kreativitas yang dimiliki anggotanya, yang tentunya sangat membantu perekonomian masing-masing anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji.

Pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji bertugas mengurus kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah program kegiatan. Pengelola ini berasal dari masyarakat itu sendiri yang mengikuti kegiatan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji. Anggota disini merupakan orang yang menjadi bagian dari suatu kegiatan.

Berikut adalah uraian tugas pokok dan fungsi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji, yang dapat dilihat pada tabel 1.10 di bawah ini:

Tabel 1.10
(Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu)

NO.	JABATAN	FUNGSI	TUGAS POKOK
1.	Ketua	Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkoordinasi seluruh kegiatan dan pelaksanaan KUBE. ➤ Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan dinas atau instansi yang bersangkutan. ➤ Mengajukan laporan/proposal bantuan jika sedang membutuhkan. ➤ Bertanggung jawab kepada yang bersangkutan saat menjalankan fungsinya.
2.	Sekretaris	Administrasi dan Kesekretariatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Notulen Harian. ➤ Menyusun agenda kerja dan juga pertemuan. ➤ Menangani administrasi dan surat menyurat.

			➤ Menggantikan posisi ketua jika ketua tidak bisa hadir.
3.	Bendahara	Administrasi Keuangan	➤ Menangani soal masalah pembukuan ➤ Melakukan pembayaran tunai/kredit ➤ Membuat laporan keuangan secara berkala terhadap forum rapat.
4.	Anggota	Pembantu Kegiatan Pelaksana	➤ Membantu tugas-tugas pelaksanaan dari berbagai segi. ➤ Melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan dari rapat dengan ketua, sekertaris dan bendahara.

Sumber data: Arsip Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu Tahun 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis juga mendapatkan informasi terkait pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji, oleh bapak Mohamad Rizal, S.A.P selaku Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu yang mengatakan bahwa:

Upaya pengentasan kemiskinan di Kelurahan Kamonji terus dilakukan oleh pemerintah setempat. Salah satu bentuk usahanya adalah melalui pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit, yang diharapkan setiap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit dapat mengelola berbagai bentuk bantuan atau stimulan dari pemerintah, diantaranya bantuan berupa santunan hidup dan bantuan modal serta peralatan dan media usaha dalam rangka keluar dari masalah kemiskinan. Dalam pengelolaan berbagai macam bantuan tersebut, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit melakukan pengelolaan kemitraan yang terjalin antara Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit dengan lembaga-lembaga lainnya, seperti lembaga keuangan mikro berupa koperasi simpan pinjam, perbankan, perguruan tinggi dan kalangan swasta. Akan tetapi, pengelolaan itu tidak berjalan secara optimal karena kemitraan tersebut berangkat bukan dari hubungan yang simetris atau sejajar antara Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit dan mitra-mitranya. Selain itu, kemandirian Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit dalam pengelolaan berbagai macam bantuan serta pengelolaan usaha yang mereka jalani menjadi beban tersendiri bagi anggota-anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit. Hal ini terjadi karena Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit sejak lahirnya menempatkan para anggota sebagai objek pembangunan.¹

¹Mohamad Rizal, S.A.P, *Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu*, wawancara 10 September 2022.

Adapun tambahan informasi yang penulis dapat melalui hasil wawancara bersama ibu Wiwin selaku ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji, yang mengatakan bahwa:

Pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji merupakan suatu kegiatan usaha yang dirancang untuk dijalankan secara bersama-sama. Namun, pengelolaan pendapatan masing-masing individu yang terlibat dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit, belum tentu memiliki jumlah yang sama karena dipengaruhi oleh kontribusi masing-masing anggota dalam keterlibatannya pada kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit. Pengelolaan pendapatan usaha dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji, selama ini rata-rata diperoleh dari hasil usaha menjahit. Sebagai ketua saya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan hubungan dan komunikasi diantara anggota. Peran ketua di sini haruslah selalu menjadi jembatan komunikasi bagi para anggota kelompoknya. Selain itu, juga merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh para anggota demi keberlangsungan kelompok dan juga produktivitas. Maka dari itu saya harus selalu memastikan bahwa semua anggota mendapatkan peran dan tanggung jawab yang sama di dalam sebuah kelompok, sekaligus mendapatkan imbalan yang sama. Tidak hanya itu, saya juga harus dapat membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji benar-benar menjadi kebutuhan anggotanya, sehingga akan tumbuh rasa memiliki dari dalam diri anggota.²

Tambahan informasi berikutnya diberikan oleh ibu Siti Azizah selaku masyarakat di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji, sangat membantu masyarakat khususnya para perempuan dan ibu rumah tangga. Saya sendiri saja merasa sangat terbantu dengan adanya kelompok usaha tersebut, karena rata-rata anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit diberikan pelatihan yang sangat baik, sehingga saya tidak ragu untuk datang memberikan pakaian yang mau diperbaiki kepada mereka, bukan hanya itu saja para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga ramah dan sopan ketika ada masyarakat yang datang untuk mengantarkan pakaiannya, sehingga hal itulah yang

²Wiwin, *Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu*, wawancara 12 September 2022.

membuat masyarakat di lingkungan sekitar menjadikan kelompok usaha bersama tersebut sebagai tempat menjahit yang terbaik bagi mereka.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji adalah melalui berbagai macam bantuan berupa santunan hidup, bantuan modal usaha dan peralatan serta media menjahit. Pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji juga dipengaruhi oleh kontribusi masing-masing anggota dalam keterlibatannya dan dibarengi dengan peran ketua sebagai jembatan komunikasi dan informasi yang dibutuhkan oleh para anggota demi keberlangsungan kelompok dan juga produktivitasnya.

Memotivasi anggota dalam mengembangkan usaha menjadi salah satu faktor yang mendorong para anggota untuk mengikuti segala proses pengelolaan ekonomi pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit. Kehadiran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu merupakan media untuk meningkatkan motivasi anggota untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber-sumber ekonomi lokal, memperkuat kebudayaan kewirausahaan dan juga menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait.

³Siti Azizah, *Masyarakat di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu*, wawancara 12 September 2022.

C. Peran Perempuan Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu merupakan program dari pemerintah Kelurahan Kamonji yang bermula melihat realita perempuan yang ada di Kelurahan Kamonji yang berprofesi sebagai wiraswasta dan ibu rumah tangga. Setelah melihat realita di lapangan dan berupaya agar perempuan di tempat tersebut lebih produktif, maka pemerintah Kelurahan Kamonji membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit yang beranggotakan perempuan, dan diharapkan dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit ini bisa menjadikan perempuan mempunyai keterampilan serta kemampuan untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan yang ke depannya bisa dijadikan sebagai mata pencaharian untuk meningkatkan perekonomian perempuan yang ada di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh informasi dari ibu Magfirah selaku masyarakat di Kelurahan Kamonji, mengenai keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di tempat tersebut:

Keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji sangat memberikan dampak positif dan juga sangat membantu bagi masyarakat, karena saya tidak jauh-jauh lagi pergi mengantarkan baju atau celana yang mau dijahit atau diperbaiki, cukup berjalan kaki saja sudah sampai di tempat menjahit dan untuk hasil dari jahitannya tersebut, itu

sangat bagus dan tidak mengecewakan, sehingga banyak masyarakat yang berminat dan tertarik untuk mengantarkan pakaiannya kesitu.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas adapun tambahan informasi melalui hasil wawancara bersama bapak Syamsudin selaku pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, yang mengatakan bahwa:

Program ini bertujuan untuk memberikan penghasilan tambahan bagi perempuan yang ada di Kelurahan Kamonji, yang kebanyakan sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta yang rata-rata penghasilan mereka per bulan itu menengah ke bawah. Untuk ke depannya program ini diharapkan bisa menjadi kegiatan yang tidak hanya sebagai sampingan, akan tetapi juga bisa menjadi kegiatan utama yang mampu meningkatkan perekonomian perempuan di Kelurahan Kamonji.⁵

Penulis juga mendapatkan informasi terkait peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji, oleh bapak Mohamad Rizal, S.A.P selaku Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu yang mengatakan bahwa:

Peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah salah satu upaya menjadikan perempuan yang ada di Kelurahan Kamonji bisa produktif. Pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit ini memungkinkan para anggota yang tergabung di dalamnya membangun interaksi sosial yang demokratis dan positif. Interaksi inilah yang nantinya akan melatih para perempuan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, dimana hal ini sangat penting untuk menjadi jalan penyelesaian berbagai permasalahan ekonomi, baik personal maupun kelompok.⁶

⁴ Magfirah, *Masyarakat di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu*, wawancara 12 September 2022.

⁵ Syamsudin, *Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu*, wawancara 14 September 2022.

⁶ Mohamad Rizal, S.A.P, *Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu*, wawancara 17 September 2022.

Proses yang dilakukan dalam pengembangan perempuan yang ada di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit Kelurahan Kamonji, memiliki beberapa tahapan, hal tersebut penulis dapatkan selama berada di lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan juga wawancara dengan para narasumber yang terkait, maka diperoleh bentuk tahapan dalam proses pengembangan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

Proses penyadaran ini dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Kamonji dengan mengundang perwakilan satu orang tokoh perempuan dari masing-masing rukun warga (RW) yang dinilai berkompeten, untuk terlibat dalam pembentukan kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji. Pertemuan tersebut dilakukan di kantor Kelurahan Kamonji dan selanjutnya perwakilan dari masing-masing RW diberi tugas untuk mensosialisasikan kepada perempuan yang ada di RW masing-masing dan membuat struktur kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di setiap RW dalam waktu satu tahun.

2. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahap ini, pemerintah Kelurahan Kamonji melakukan pelatihan kepada para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu yang memiliki kemampuan dan keterampilan. Upaya yang dilakukan tersebut, dengan mencari tenaga pengajar/pendidik untuk melakukan pelatihan menjahit kepada mereka. Proses

pelatihan tersebut dilakukan selama kurang lebih tiga bulan di kantor Kelurahan Kamonji.

3. Tahap Pendayaan

Proses pendayaan ini yang dilakukan dengan memberikan modal kepada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit yang ada di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, berupa peralatan atau media, perlengkapan, modal usaha dan memberikan kewenangan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit yang ada di masing-masing RW untuk dapat dikelola dan dikembangkan semaksimal mungkin, dengan melibatkan perempuan yang ada disetiap RWnya masing-masing. Pada tahap pendayaan ini, anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, diberikan kebebasan untuk mengatur waktunya yang digunakan untuk aktifitas lainnya, jadi para anggota bisa leluasa dalam memanejemen waktu, sehingga ini menjadi nilai tambah bagi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

4. Peningkatan Kapasitas dan Jaringan (*Capacity building and Networking*)

Pada proses ini Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, melakukan kunjungan ke berbagai kelurahan terdekat yang berguna untuk mempelajari dan mematangkan pengetahuan tentang menjahit dengan tujuan agar para anggota yang ada di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, bisa meningkatkan kapasitas yang nantinya akan bisa dipraktekkan dikelompoknya masing-masing. Proses ini tidak hanya melakukan

kunjungan ke berbagai kelurahan terdekat, akan tetapi para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, juga mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan kemampuan menjahit secara individual, mengembangkan dan menjalankan program dari peran perempuan dalam pengembangan masyarakat dengan melalui pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengelolaan yang berbasis pengembangan sosial terhadap perempuan di Kelurahan Kamonji melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit tersebut, dijalankan dengan pemberian peralatan atau media menjahit, perlengkapan, modal usaha dan memberikan kewenangan untuk para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit guna melaksanakan usaha ekonomi produktif dan juga usaha kesejahteraan sosial, kelompok usaha ini memungkinkan anggotanya mengembangkan bisnis dan usaha mereka, dimana hal tersebut tentunya yang menjadi poin utama dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit itu sendiri, yakni adanya peningkatan pendapatan yang dimulai dengan menguatnya modal usaha, kemudian meningkatkan kemampuan untuk berkompetisi, membangun jaringan usaha dan membuka akses untuk sumber ekonomi serta membuat aktivitas ekonomi yang lainnya.

Selain penjelasan di atas, pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu bisa menjadi wadah bagi perkembangan dinamika kelompok perempuan secara sosial, dimana selain kemampuan komunikasi yang meningkat, anggota dari Kelompok

Usaha Bersama (KUBE) menjahit itu sendiri juga akan memiliki hubungan yang harmonis, muncul semangat kebersamaan, yang pada akhirnya akan mendorong masing-masing anggota untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dan memiliki kemauan usaha yang tinggi.

D. Faktor Yang Menghambat Kegiatan Peran Perempuan Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Eksekusi atau pelaksanaan dari pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit ini tidak sepenuhnya berjalan mulus. Meski terdapat pendampingan dan mentoring, banyak sekali kasus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit yang cenderung macet di tengah jalan, atau tidak aktif lagi. Faktor yang menyebabkan macetnya pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ini bermacam-macam.

Penjelasan di atas juga didukung dengan informasi yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara bersama bapak Mohamad Rizal, S.A.P selaku Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu yang mengatakan bahwa:

Permasalahan umum yang kerap menghambat pengelolaan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji diantaranya adalah dari segi keanggotaan yaitu kurangnya pemahaman penerima bantuan dana usaha, terbatasnya tenaga kerja yang terampil dan kurangnya kesadaran anggota untuk mengikuti petunjuk pengelolaan yang sudah disosialisasikan, sementara dari segi pendampingan adalah masih belum efektifnya proses pengawasan dan juga terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang profesional dalam pengelolaan keuangan.⁷

⁷Mohamad Rizal, S.A.P, *Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu*, wawancara 22 September 2022.

Adapun tambahan informasi yang diberikan oleh bapak Syamsudin selaku pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, yang mengatakan bahwa:

Permasalahan yang membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji tidak berjalan aktif diantaranya adalah anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit yang mayoritas belum paham dengan prosedur dan mekanisme kelompok yang ditetapkan, sehingga hal ini membuat efektifitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit berkurang. Adapun permasalahan partisipasi yang juga turut menghambat progres dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit itu sendiri, misalnya dengan adanya beberapa anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit yang sering kali tidak hadir dalam pertemuan yang dilakukan guna monitoring dan evaluasi. Tidak seimbang nya pembagian waktu dan peran kerja masing-masing anggota, sehingga menimbulkan perselisihan yang mempengaruhi partisipasi anggota. Proses komunikasi yang tidak berjalan lancar juga menjadi salah satu permasalahan yang krusial dalam keberlangsungan program. Karena mayoritas anggotanya berpendidikan rendah, maka tingkat keterampilan pun belum terlalu tinggi, sehingga anggota yang selalu mencetuskan inovasi dan ide baru hanya dua orang dan sisanya hanya mengikuti saja. Berbagai macam inovasi pengembangan yang belum dapat terlaksana akibat terhambatnya hal tersebut.⁸

Tambahan informasi juga diberikan oleh ibu Wiwin selaku ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu, yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat perkembangan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit yang dilakukan oleh perempuan di Kelurahan kamonji adalah dari segi anggota. Dikarenakan sumber daya manusia yang minim keterampilan, rendahnya partisipasi, dan kurangnya pemahaman mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit itu sendiri, sehingga menghambat tercapainya tujuan dari kelompok usaha yang dijalankan. Dimana pernah ditemukan anggota yang tidak aktif dalam kegiatan di dalam kelompok dan sayangnya, keadaan ini diperparah dengan anggota yang enggan melakukan komunikasi dengan anggota yang lainnya perihal ketidakaktifannya dalam kelompok. Selain itu adanya faktor kemalasan dari para anggota dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat,

⁸Syamsudin, *Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu*, wawancara 24 September 2022.

dikarenakan kesibukan sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Rasa malas ini juga karena masih adanya anggapan masyarakat bahwa apa yang diusahakan dan didapatkan sudah menjadi ketetapan (takdir). Pandangan malas dan pasrah inilah yang menjadi kendala pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.⁹

Berdasarkan berbagai hasil wawancara di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kenyataan yang berada di lapangan tidaklah selalu mudah, karena berbagai kendala dan hambatan yang selalu dihadapi, entah melalui proses pembentukan, pengelolaan dan pengembangannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bantuan yang diberikan, pendampingan yang dilakukan dan lain-lain. Sebagian Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan kamonji terbentuk atas inisiatif anggota, sebagian karena gagasan atau bentuk aparat pemerintah atau pihak lain yang berkepentingan. Dalam pengelolaannya juga demikian, ada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan kamonji yang memang murni dikelola oleh anggota dan sebagian ada pihak yang terlibat karena ada kepentingan, dan masalah-masalah lainnya. Tetapi keberhasilan dan kegagalan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan kamonji, tidak bisa hanya dilihat dari sisi sebelah mata saja, kemudian menyalahkan pihak eksternal yang mungkin terlibat di dalamnya, dikarenakan adanya campur tangan pihak luar. Namun masalah-masalah yang bersifat internal juga perlu dikaji dan dianalisis lebih dalam lagi, seperti sifat dan unsur-unsur yang ada dalam kelompok, keanggotaan, struktur kelompok dan lain sebagainya.

⁹ Wiwin, *Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu*, wawancara 29 September 2022.

Poin penting yang penulis tangkap dari permasalahan di atas adalah terletak pada bagaimana anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji, mampu mengelola berbagai konflik yang terjadi di dalam kelompoknya dan pada akhirnya mampu mempertahankan kelompoknya untuk tetap memiliki progres secara aktif dan mampu memberdayakan anggotanya. Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji tidak hanya dapat dicapai dengan peran pendamping. Justru pelaku utama yang harus benar-benar mengupayakan sumber daya manusia di dalamnya agar kelompok tersebut tetap berjalan dan progresif, serta pada akhirnya membawa manfaat bagi banyak orang khususnya perempuan yang ada di lingkungan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah dengan melalui berbagai macam bantuan berupa santunan hidup, bantuan modal usaha dan peralatan serta media menjahit, hal tersebut juga dipengaruhi oleh kontribusi masing-masing anggota dalam keterlibatannya dan dibarengi dengan peran ketua sebagai jembatan komunikasi dan informasi yang dibutuhkan oleh para anggota demi keberlangsungan kelompok dan juga produktivitasnya.

2. Peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah salah satu upaya menjadikan perempuan yang ada di Kelurahan Kamonji bisa produktif, dengan melatih para perempuan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menjahit, dimana hal ini sangat penting untuk menjadi jalan penyelesaian berbagai permasalahan ekonomi, baik personal maupun kelompok.

3. Faktor yang menghambat kegiatan peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu adalah dari segi

keanggotaan. dikarenakan sumber daya manusia yang minim keterampilan, rendahnya partisipasi dan kurangnya pemahaman mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu sendiri, sehingga menghambat tercapainya tujuan dari kelompok usaha yang telah dijalankan.

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian yang akan diberikan oleh penulis yaitu:

1. Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin bisa diteliti misalnya Peran kelompok usaha bersama (KUBE) di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu dalam pembinaan anggota, hal tersebut bertujuan agar bisa memberikan sumbangsi pemikiran dan ide-ide kepada lurah Kamonji, pendamping, ketua KUBE dan juga para anggota KUBE, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga tersebut.

2. Bagi Lurah Kamonji diharapkan agar dapat memberikan motivasi, nasehat dan semangat terhadap staf/pegawai untuk tetap mengoptimalkan dan meningkatkan kinerjanya serta selalu berpartisipasi dalam rangka memberikan kontribusi bagi kelangsungan Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu untuk ke depannya.

3. Bagi para staf/pegawai Kelurahan Kamonji, diharapkan agar lebih patuh dan mampu bekerja sama dalam segala hal, terutama mengenai peran dalam pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) secara serta berupaya untuk mempertahankan loyalitas dan solidaritas dalam lingkungan pekerjaan.

4. Bagi pendamping, ketua maupun para anggota (KUBE) diharapkan agar dapat saling membantu dalam berbagai bidang pekerjaan, sehingga bisa meningkatkan kualitas maupun kuantitas perekonomian secara personal atau pun kelompok.

5. Bagi masyarakat diharapkan agar dapat saling membantu dalam berbagai bidang pekerjaan, sehingga bisa meningkatkan kualitas maupun kuantitas perekonomian secara personal atau pun kelompok melalui kelompok usaha bersama (KUBE) menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukminto Isbandi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Azwar, Saifudin *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Istianto. *Tugas Kelompok Usaha Mikro*, Jakarta: Pusaka Bunaman, 2009.
- Jamaluddin. *Pola Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Tingkat Keberhasilannya*, Jakarta: CV. Prima Puspa Sari, 2011.
- Jhingan. *Lembaga Usaha Masyarakat Di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kusnadi, Moh. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cahaya Kencana, 2017.
- Lendriyono, Fauzi. *Beberapa Pemikiran Tentang Pemberdayaan Kesejahteraan dan Pengembangan Sosial Masyarakat*, Malang: UMM Press, 2007.
- Marbun, BN. *Wanita Dalam Lembaga Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. *Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cetakan ke-3, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Milles, B. Mattew Huberman, Michael A. *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif, Cet. I*; Jakarta: UI-Pres, 2002.
- Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarin, 2008.
- Muhajir. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Muhammad. *Peran Perempuan dalam Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Nasir. *Usaha Mikro Pada Tata Kerja Dinas Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Nurhidayah, Ika. "Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Lingkungan Lopang Gede Kota Serang, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 7, No. 1, Tahun Juni 2021.
- Perry, Martin. *Mengembangkan Usaha Kecil*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- R., Karsidi. *Sosiologi Perempuan*, Surakarta: LPP UMS & UNS Pers, 2005.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Surabaya, 2006.
- Rosmedi dan Risyanti, Riza. *Pengembangan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006.
- Sari, Purnama. "Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera", *Jurusan/Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Galuh Ciamis, Jurnal Online Universitas Galuh* Vol. 4, No. 3 Maret 2020.
- Satria, Arif. *Pengantar Ilmu Sosial Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Siagian. *Pembangunan Kelompok Usaha Dalam Cita-Cita Dan Realita*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009.
- Soetomo. *Pengembangan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sudrajat, Subana M. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharto, Edi. *Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Suparmoko, M. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke-5, Yogyakarta: BPFE, 2012.

Umar, Fakhmi. *Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017.

Wardianti, Rizqy Ria. “*Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)*”, Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah 2019.

Yusuf. *Perempuan dan Dakwahnya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Bapak Mohamad Rizal, S.A.P selaku Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu



Wawancara Bersama Pegawai Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu



Wawancara Bersama Ketua dan Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?
2. Siapakah yang pernah menjabat menjadi lurah Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?
3. Bagaimana kondisi staf/pegawai dan juga masyarakat di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ini ?
4. Bagaimana pandangan bapak tentang peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?

B. Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya kelompok usaha bersama (KUBE) di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?
2. Siapakah yang pernah menjabat menjadi ketua kelompok usaha bersama (KUBE) ?
3. Apa saja visi dan misi yang diberikan oleh kelompok usaha bersama (KUBE) kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu terkait peran perempuan terhadap proses pelaksanaan pengembangan masyarakat tersebut ?
4. Bagaimana pandangan bapak/Ibu terhadap peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?

5. Apa saja yang harus disediakan atau dipersiapkan dalam proses pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) ?
6. Apakah sudah efektif peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?
7. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan proses pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) ?
8. Bagaimana respon masyarakat ketika diadakannya kegiatan pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) ?
9. Apakah pelaksanaan pengembangan masyarakat ini sering diadakan oleh kelompok usaha bersama (KUBE) di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?

C. Pendamping/Masyarakat Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu

1. Bagaimana pandangan bapak/Ibu tentang peran perempuan dalam pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu ?
2. Apakah dampak yang dirasakan atau didapatkan dari kegiatan pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) ?
3. Menurut anda berapakah jumlah masyarakat yang terlibat dalam proses pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) ?

4. Sudah berapakah kelompok usaha bersama (KUBE) mengadakan kegiatan seperti itu ?
5. Apakah ada perubahan yang signifikan setelah diadakannya kegiatan pengembangan masyarakat melalui usaha pengelolaan kelompok usaha bersama (KUBE) ?
6. Bagaimana respon masyarakat ketika diadakannya kegiatan yang melibatkan peran perempuan terhadap proses pelaksanaan pengembangan masyarakat tersebut ?

RIWAYAT HIDUP



Nama : Efarianti

Tempat/Tanggal Lahir : Tompe, 02 Maret 1983

Alamat : Jln. Trans Link Layana

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab Dan Dakwah /Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Nim : 18.4.14.0019

Jenjang Sekolah

Sekolah Dasar : SDN Tompe
Masuk Sejak Tahun 1989-1995

Sekolah Menengah Pertama : SMP Sirenja
Masuk Sejak Tahun 1995-1998

Sekolah Menengah Akhir : SMA Negeri Sirenja
Masuk Sejak Tahun 1998-2001

Universitas>Nama Kampus : UIN (Universitas Islam Negeri)
Masuk Sejak Tahun 2018-2022

Nama Orang Tua/Pekerjaan : Ayah bernama Sahar/Petani
: Ibu bernama Masdiah/URT